

Beban Kerja Fisik Perawat dan Penerapan Pasien *Safety* Di Ruang Paviliun Firdaus Rsau Dr.M.Salamun Bandung

Ero Haryanto¹, Dwiasti Nadia Lestari², Rina Kartikasari³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleit Bandung, eroharyanto@poltekestniau.ac.id

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleit Bandung, dwiastinadia@gmail.com

³Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleit Bandung, rinakartikasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah pasien di ruang Paviliun Firdaus di RSAU dr.M.Salamun pada tahun 2020 yaitu 962 pasien serta Bed Occupancy (BOR) 77%. Beban Kerja sebagai salah satu konsep yang timbul akibat adanya keterbatasan kapasitas dalam memproses informasi. Keterbatasan tersebut dapat menghambat tercapainya hasil kerja dan menjadi kesenjangan yang menyebabkan timbulnya kegagalan dalam melakukan prosedur tindakan yang sudah ditetapkan seperti penerapan pasien safety. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Beban Kerja Fisik Perawat dan Penerapan Pasien Safety diruang Paviliun Firdaus RSAU dr. M.Salamun Bandung. Perawat adalah tenaga yang bekerja secara professional memiliki kemampuan, kewenangan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Wardah,2017). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi 32 responden menggunakan Teknik total sampling. Instrument yang digunakan adalah 13 soal kuesioner untuk Beban Kerja Fisik dan 16 soal kuesioner untuk penerapan pasien safety. Uji validitas dengan r tabel $< 0,553$ dan uji realibitas $\alpha > 0,600$. Hasil penelitian Beban Kerja Fisik Perawat terdapat berat sebanyak 7 responden (22%), sedang sebanyak 11 responden (35%), ringan sebanyak 10 responden (31%), tidak menjadi beban kerja sebanyak 4 responden (12%). Hasil penelitian Penerapan pasien safety memiliki unfavorable sebanyak 3 responden (10%) dan favorable sebanyak 29 responden (90%). Kesimpulan penelitian ini adalah masuk kategori beban kerja fisik sedang sebanyak 11 responden (35%) dan penerapan pasien safety masuk kategori favorable sebanyak 29 responden (90%). Penulis menyarankan kepada perawat ruang paviliun Firdaus di RSAU dr.M.Salamun dapat meminimalisir pekerjaan yang tidak terselesaikan dan mengevaluasi apa saja yang menjadi beban kerja fisik sehingga penerapan pasien safety dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Beban Kerja Fisik, Penerapan pasien safety, Perawat.

ABSTRACT

This study was motivated by the number of patients in the Firdaus Pavilion room at RSAU Dr. M. Salamun in 2020, namely 962 patients and 77% Bed Occupancy (BOR). Workload as a concept that arises due to limited capacity in processing information. These limitations can hinder the achievement of work results and become gaps that cause failure to carry out predetermined procedures such as the application of patient safety. The purpose of this study was to determine the physical workload of nurses and the application of patient safety in the Firdaus Pavilion dr. M. Salamun Bandung. Nurses are personnel who work in a professional manner who have the ability, authority and responsibility in carrying out nursing care (Wardah, 2017). This type of research is quantitative descriptive with a population of 32 respondents using a total sampling technique. The instrument used was 13 questionnaire questions for Physical Workload and 16 questionnaire questions for the application of patient safety. Validity test with r table <0.553 and reliability test $\alpha > 0.600$. The results of this research showed that the physical workload of nurses was heavy as many as 7 respondents (22%), moderate as many as 11 respondents (35%), mild as many as 10 respondents (31%), did not become a workload as many as 4 respondents (12%). The results of the study, the application of patient safety was unfavorable as many as 3 respondents (10%) and favorable as many as 29 respondents (90%). The conclusion of this study is that 11 respondents (35%) enter the moderate physical workload category and the application of patient safety is in the favorable category of 29 respondents (90%). The author suggests that the nurse in the Firdaus pavilion room at RSAU dr.M.Salamun can minimize unfinished work and evaluate what is the physical workload so that the application of patient safety can be carried out properly.

Keywords : physical Workload, Application of Pasien Safety, Nurses

PENDAHULUAN

Beban kerja perawat merupakan volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien per hari. Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dengan beban kerja (Purba, Y. S 2015).

Keselamatan pasien (pasien safety) merupakan masalah kesehatan publik mempengaruhi tingkat perkembangan suatu negara. Pasien safety diberlakukan pada tahun 2004 untuk memobilisasi upaya global untuk meningkatkan keamanan kesehatan untuk pasien disemua negara (Renoningsih, D. P., Kandou, G. D., & Porotu'o, J. 2016).

Berdasarkan penelitian departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2005 bahwa terdapat 78,8% perawat yang melakukan tugas kebersihan, 63,3% melakukan tugas administrasi dan lebih dari 90% melakukan tugas non keperawatan misalnya membuat resep, menetapkan diagnose penyakit dan melakukan tindakan pengobatan dan hanya 50% yang melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan fungsinya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh PPNI pada tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indoneia yaitu DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur dan Sumatera Utara menyatakan keluhan sering pusing, lelah tidak ada istirahat (Runtu,Pondaag, Hamel 2018)

Menurut World Health Organization (WHO) 2017 memperkirakan sekitar 43 juta terjadi pelaporan insidensi keselamatan pasien setiap tahun. Laporan National Reporting & Learning System (2018) di Eropa, pada tahun 2016 terdapat pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) sebanyak 1.981.576 insiden, tahun 2017 sebanyak 1.786.187 insiden, sedangkan Januari 2018 sudah ada 1.172 pelaporan insiden. Laporan IKP di Indonesia yang tercatat di Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) pada September 2006Agustus 2007 sebanyak 145 insiden. Pada tahun 2007, laporan insiden keselamatan tertinggi yaitu jakarta

sebesar 37,9%. Laporan KKPRS (2010) pada Januari-April 2010, Jawa Barat dengan prevalensi Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) tertinggi sebesar 33,33%.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti RSAU dr.M.Salamun adalah Rumah Sakit Militer tingkat II, ruang Paviliun Firdaus adalah ruang rawat inap yang termasuk ruangan rawat inap kelas VIP, kelas 1 dan ada beberapa pasien pre dan post operasi. Ruang Paviliun Firdaus mempunyai kapasitas tempat tidur sejumlah 34 tempat tidur, jumlah perawat diruang Paviliun Firdaus sejumlah 32 orang. Data yang didapatkan dari Rekam Medis, jumlah pasien di RSAU dr.M. Salamun pada tahun 2020 yaitu 5.947 pasien. Bed occupancy (BOR) pada tahun 2020 di RSAU dr M Salamun mencapai 82%. Jumlah pasien di ruang Paviliun Firdaus di RSAU dr. M Salamun pada tahun 2020 yaitu, 962 pasien, BOR pada tahun 2020 yaitu, 77%, LOS 6-10 hari. pada bulan januari hingga maret 2021 yaitu 312 pasien, BOR pada bulan januari hingga maret 2021 yaitu 25%.

Hasil wawancara dengan 5 orang perawat di ruang Paviliun Firdaus RSAU dr. M Salamun pada bulan Maret 2021, sistem kerja perawat dibagi atas tiga shift yaitu, pagi siang dan malam dengan tugas pokok perawat diruang rawat inap yaitu mulai dari tindakan tidak langsung seperti pengkajian, Analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi visite dokter, melakukan serah terima pasien dan mengadakan pre dan post conference. Selain itu Perawat juga melakukan tindakan langsung ke pasien berupa pemberian obat, perawatan luka, perawatan area infus hingga membantu ADL pasien. Hasil wawancara 5 orang perawat mengatakan sering merasa lelah dan menjadi sebuah beban kerja apabila tugas masih ditambah dengan banyaknya jumlah pasien. Dari 5 orang perawat juga mengatakan lebih sering mengalami beban kerja fisik dengan persentasi 70%. Dalam satu hari jumlah perawat yang berdinasi di ruangan Firdaus ada 4-5 orang untuk shif pagi, 2-3 orang untuk shif siang, 23 orang untuk shif malam. Pada tanggal 16 Maret 2021 di ruang Paviliun Firdaus terdapat 5 orang pasien dengan jumlah pasien minimal care 1 pasien, parcial care ada 2 pasien, total care ada 2 orang, dengan jumlah perawat yang berdinasi ada 4 orang untuk shif

pagi, 3 orang untuk shif siang, dan 3 orang untuk shif malam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Beban Kerja Fisik Perawat dan Penerapan pasien safety di ruang Paviliun Firdaus RSAU dr. M Salamun Bandung.

Populasi penelitian ini sebanyak 32 orang yaitu perawat dirunag Paviliun Firdaus, dengan sampel 32 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner Beban Kerja Fisik ini telah di uji validitas oleh Bunawati (2019) dengan tingkat signifikan 0,019 dengan jumlah responden 40 dan Kuesioner Penerapan Pasien Safety telah melalui uji validitas dengan r table $< 0,553$ dengan jumlah responden 13. Adapun realibitas kuesioner digunakan rumus realibitas Alpha Cronbach dengan $\alpha > 0,60$ (Arikunto,2011) dan uji realibitas penerapan pasien safety tidak dilakukan karena telah dilakukan uji realibitas menunjukkan bahwa 16 pertanyaan reliabel dengan nilai $\alpha > 0,600$ (Alvionita, 2014).

Teknik pengolahan data menggunakan tahap-tahap sebagai berikut : editing dimana pada tahap ini dilakukan pengecekan untuk memastikan kuesioner sudah terisi, coding yaitu memberikan kode pada saat dimasukan kedalam program pengolahan data, entri data yaitu memasukan isian kuesioner yang sudah berbentuk kode (angka) kedalam program pengolahan data, dan kemudian processing yaitu memproses data untuk mencari hasil persentase penelitian.

Analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Fisik

Kategori	Frekuensi	Presentase
Berat	7	12%
Sedang	11	35%
Ringan	10	31%
Tidak Menjadi Beban	4	12%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel.1 didapatkan hasil dari 32 responden diketahui bahwa Beban Kerja Fisik Perawat di Ruang Paviliun Firdaus di RSAU dr. M. Salamun terdapat 11 responden atau 35% dengan kategori Sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan pasien safety.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Unfavorable	3	10%
Favorable	29	90%
total	32	100%

Berdasarkan table.2 didapatkan hasil dari 32 responden diketahui bahwa Penerapan pasien safety diruang Paviliun Firdaus di RSAU dr.M. Salamun memiliki favorable 29 responden atau 90%.

PEMBAHASAN

1. Beban Kerja Fisik Perawat di ruang Paviliun Firdaus

Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang Paviliun Firdaus RSAU dr. M. Salamun dari total 32 responden, terdapat 7 responden atau 22% dengan kategori Berat, 11 responden atau 35% dengan kategori Sedang, 10 responden atau 31% dengan kategori ringan, dan 4 responden atau 12% dengan kategori Tidak Menjadi Beban Kerja. Hal ini dikarenakan beban kerja yang dimiliki oleh perawat cukup banyak dan beragam dan akibat adanya reaksi dari beban kerja yang berpotensi meliputi umur hal ini sesuai dengan karakteristik responden terdapat 19 responden atau 60% dengan kategori umur 26-35 tahun, jenis

kelamin perempuan terdapat 25 responden atau 22% dan laki-laki terdapat 7 responden atau 22%, lamanya waktu kerja terdapat 17 responden atau 53% dengan kategori < 5 tahun bekerja di ruang Paviliun Firdaus.

Dari data yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang berpotensi meliputi umur, jenis kelamin, kondisi kesehatan, tugas dan lamanya waktu bekerja perawat juga sangat berpengaruh terhadap beban kerja yang dirasakan oleh perawat. Data tersebut sesuai dengan teori Soleman (2011) bahwa beban kerja adalah beban yang berasal dari luar tubuh karyawan seperti tugas yang dilakukan oleh perawat yang bersifat fisik seperti alat dan sarana kerja, kondisi atau medan kerja, alat bantu kerja.

Serta lamanya waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, hubungan karyawan dengan karyawan yang lainnya dan umur, jenis kelamin juga sangat berpengaruh terhadap beban kerja fisik.

Berdasarkan hasil penelitian, beban kerja yang dirasakan 11 orang (35%) adalah sedang. Di ruang paviliun Firdaus RSAU dr. M. Salamun memiliki 32 orang perawat dengan kapasitas 34 tempat tidur dan Bed occupancy (BOR) mencapai 82%. Jika BOR di ruangan terus meningkat namun perawat tidak bertambah maka akan menyebabkan

Beban Kerja Fisik yang terus meningkat. Maka beban kerja haruslah seimbang, sebab beban kerja terlalu tinggi maupun terlalu rendah akan berdampak tidak baik pada karyawan. Data tersebut sesuai dengan teori Umansky dan Rantanen (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah perbandingan antara jumlah perawat dengan jumlah pasien yang harus ditangani. Tingginya beban kerja fisik perawat diruangan tersebut dimungkinkan berasal dari faktor perbandingan jumlah perawat dengan pasien, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi beban kerja seperti jenis kegiatan yang dilakukan perawat, rasio waktu, dan jumlah rata-rata serta standar tiap perawat berjalan selama melaksanakan tugas.

2. Penerapan pasien safety diruang Paviliun Firdaus RSAU dr. M. Salamun

Hasil dari 32 responden diketahui bahwa Penerapan pasien safety diruang Paviliun

Firdaus di RSAU dr.M. Salamun memiliki unfavorable sebanyak 3 responden atau 10% dan favorable 29 responden atau 90%. Hal ini dikarenakan RSAU dr.M.Salamun adalah Rumah Sakit Militer tingkat II. Di dalam karakteristik responden terdapat 18 responden atau 56% dengan kategori pendidikan DIII Keperawatan dan terdapat 11 responden atau 34% dengan kategori belum mengikuti pelatihan pasien safety. Data tersebut sesuai dengan teori Standar keselamatan pasien menurut Kemenkes RI, 2015 standar keselamatan pasien safety wajib diterapkan rumah sakit dan penilaiannya dilakukan dengan menggunakan instrument akreditasi rumah sakit. Ada beberapa kategori standar keselamatan pasien safety salah satunya bahwa Rumah sakit memiliki proses Pendidikan, pelatihan dan orientasi untuk setiap jabatan mencakup keterkaitan jabatan dengan keselamatan pasien secara jelas dan rumah sakit menyelenggarakan Pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi staf serta mendukung pendekatan dalam pelayanan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pasien safety responden menunjukkan favorable 29 responden (90%), hal ini dikarenakan banyaknya responden yang telah mengikuti pelatihan penerapan pasien safety. Data tersebut sesuai dengan teori Libertysiah, 2019 prestasi adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, kemampuan, pengalaman, kesungguhan dan kedisiplinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dari laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Beban Kerja Fisik Perawat diruang Paviliun Firdaus RSAU dr.M.Salamun terbesar berada pada kategori Sedang sebesar 35%.
2. Penerapan pasien safety diruang Paviliun Firdaus di RSAU dr.M.Salamun terbesar berada pada kategori favorable sebanyak 90%.

REFERENSI

- Ito, R . L . J (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi Dalam pasien safety dengan Pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD SK. Lerik Kupang. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah.
- Kusumaningsih, Gunawan, Zainaro,Widiyanti (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. Indonesia Jurnal Indonesia Jurnal of Health Development Volume 2 No 2.
- Libertysia, Y. L (2018). Gambaran Sikap Perawat Dalam Penerapan Pasien Safety di Ruang Rawat Inap Kelas III RSD dr. Soebandi Jember. Jember : Sarjana Keperawatan, Universitas Jember.
- Notoatmodjo. (2015). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2016). Keperawatan Gerontik dan Geriatri. Edisi ke 3. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachman, (2013). Penggunaan Metode Work Sampling Untuk Menghitung Waktu Baku